



IPB Today

Volume 236 Tahun 2019

Ahli Perikanan Asia Kumpul di IPB University



The Society for Coastal Ecosystems Studies Asia Pacific (SCESAP) International Symposium tahun ini digelar di IPB University, Kampus Dramaga Bogor (12-16/8). Dalam ajang ini berkumpul ilmuwan dari Malaysia, Filipina, Jepang, Thailand, Vietnam, Taiwan, Rusia dan Indonesia.

Selaku Ketua Panitia Penyelenggara, Prof Yusli Wardiatno, Guru Besar Tetap dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), IPB University mengatakan bahwa SCESAP merupakan masyarakat akademisi internasional pertama yang berbasis di Asia yang dibangun dengan semangat partisipasi kemitraan dengan para anggota, khususnya yang berasal dari negara atau kawasan di sekitar area megabiodiversity di tropis atau subtropis Asia Pasifik. SCESAP didirikan dalam rangka untuk memajukan penelitian dan pendidikan, sains dan pengelolaan ekosistem pesisir dan lingkungan sekitarnya di Asia Pacific dan dunia.

"Tahun ini kita mengangkat tema coastal ecosystem and biodiversity of Asia-Pacific: achieving SDGs 14"

(Sustainable Development Goals). Yakni mendiskusikan tentang pengetahuan tradisional dan pengelolaan perikanan berbasis hak, keanekaragaman hayati dan ekosistem perairan, degradasi habitat, polusi, spesies invasif, sampah laut, bencana ekologi, pengelolaan perikanan berkelanjutan, inovasi dan bioteknologi untuk mendukung target SDGs 14, perubahan iklim dan resiliensi pesisir dan keanekaragaman hayati dalam konteks sosial dan budaya," ujarnya.

Selain itu simposium ini juga dimaksudkan untuk mengkatalisasi penelitian dan pertukaran informasi diantara ilmuwan, siswa atau yang peduli tentang lingkungan laut dan pesisir di Asia Pasifik. "Kegiatan ini memberikan peluang untuk berbagi pengalaman dan informasi mengenai penelitian dan pengembangan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pesisir atau kelautan," tambahnya.

Sementara itu, menurut Rektor IPB University, Dr Arif Satria, isu SDGs 14 sangat tepat untuk dibahas dalam forum ini. Tantangan dunia perikanan dan kelautan yang dihadapi saat ini adalah ada penangkapan ikan besar-besaran yang dapat merusak habitat dan keberlanjutan, perubahan iklim, illegal fishing dan lain sebagainya.

"Lalu bagaimana menjawab tantangan tersebut dengan era teknologi 4.0? Saya yakin dengan hadirnya para ahli dari berbagai negara akan ada saling tukar ilmu dan menghasilkan kemajuan riset untuk menjawab tantangan tersebut," ujarnya. **(dh/zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Departemen Proteksi Tanaman IPB University Selenggarakan South East Asia Plant Protection Conference



Untuk pertama kalinya Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, IPB University menggelar konferensi internasional yang bertajuk "Plant Protection Science for Future Life," Rabu (14/8) di IPB International Convention Center, Bogor. Pelaksanaan konferensi ini dilaksanakan sebagai respon adanya perubahan iklim yang berdampak terhadap serangan hama dan penyakit pada pertanian.

Rektor IPB University, Dr Arif Satria menyampaikan kegiatan plant protection atau crop protection sangat penting dilakukan dalam kaitannya menjaga ketersediaan pangan dunia.

"Serangan hama dan penyakit pada tanaman dapat menyebabkan kehilangan hasil yang signifikan bagi petani dan merupakan ancaman bagi ketahanan pangan dunia," ungkap Dr. Arif Satria.

Meskipun demikian dengan berkembangnya teknologi 4.0 serangan hama dan penyakit pada tanaman dapat diantisipasi dan bahkan dapat diminimalisir. Ia menyebutkan, dengan memanfaatkan teknologi 4.0 seperti Internet of Thing (IoT), artificial intelligence, biotechnology, information technology dan big data, keberadaan hama dan penyakit tanaman dapat diatasi secara cepat dan tepat.

Menurutnya, salah satu kunci dalam menghadapi perkembangan teknologi 4.0 di bidang pertanian adalah kolaborasi.

"Kuncinya itu kolaborasi, dengan kolaborasi kita bisa mewujudkan program perlindungan tanaman yang

berkelanjutan melalui smart pest management. Melalui smart pest management, kita bisa memanfaatkan teknologi IoT, artificial intelligence, untuk mendeteksi, mengenali suatu hama dan penyakit sehingga nanti kita mampu mewujudkan program perlindungan tanaman yang terintegrasi," tambah Dr Arif.

Di sisi lain, Dr Arif Satria juga menegaskan bahwa di era saat ini juga diperlukan mindset atau pola pikir yang berbeda. Maksudnya perubahan teknologi juga harus diiringi dengan perubahan pola pikir dari sumber daya manusianya. "Jika tidak diiringi dengan perubahan pola pikir, kita akan kesulitan menerima perubahan teknologi 4.0," pungkasnya.

Terkait pemanfaatan teknologi untuk perlindungan tanaman, Ketua Komite Pelaksana, Dr Ir Giyanto, M.Si mengatakan melalui konferensi ini diharapkan ada sharing informasi mengenai pengelolaan hama dan penyakit secara terpadu pada tanaman yang dilakukan di beberapa negara Asia.

Peserta konferensi berasal dari beberapa negara seperti Amerika, Malaysia, Filipina, Austria, Jepang dan Sudan dengan jumlah 217 peserta. Sedikitnya terdapat delapan topik yang menjadi bahasan dalam konferensi kali ini yaitu smart pest management, emerging pest and disease, invasive spesies, biological control and pheromone, policy and social economic aspect of plant protection, pest, disease and weed management, molecular biology, dan modelling and forecasting. **(Rosyid/Zul)**



Duta Institut Batch 5 Siap Mengabdikan untuk IPB University



Sebagai ujung tombak promosi institusi, Duta Institut (DI) perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan memiliki keahlian yang mumpuni untuk menyebarkan informasi mengenai IPB University ke masyarakat luas. Para duta yang merupakan mahasiswa berprestasi terpilih ini telah menjalani seleksi ketat mulai dari level fakultas hingga tingkat IPB University. Sebelum siap untuk bertugas dan mengabdikan, para duta mendapatkan pembekalan komprehensif mulai dari penguasaan informasi tentang IPB University, public speaking, personal branding, kiat-kiat promosi, bagaimana mengelola media sosial hingga bagaimana merawat penampilan. Pembekalan dilaksanakan di Kampus Dramaga dan Saung Dolken, (5-9/8).

"IPB University memiliki segudang prestasi dan inovasi yang luar biasa. IPB University telah dinobatkan sebagai kampus inovasi sejak 2008 hingga saat ini. Kehadiran para Duta Institut akan membantu mempromosikan inovasi-inovasi tersebut ke masyarakat luas," ungkap Sekretaris Institut, Dr. Aceng Hidayat.

Dr Aceng menekankan bahwa para duta ini harus memahami kondisi IPB University saat ini yang memerlukan branding. Ia menambahkan para mahasiswa khususnya duta IPB University memiliki peran strategis untuk membawa nama baik IPB University ke kancah publik. Duta Institut adalah wajah IPB University. Menurutnya, karena urgensi inilah para duta perlu memiliki tiga hal antara lain pengetahuan tentang IPB University, kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, keramahan serta kepribadian yang baik.

Selain materi dari para pimpinan unit kerja terkait di lingkungan IPB University, para duta juga mendapat materi dan praktik yang kekinian dari para profesional yang ahli di bidangnya antara lain Personal Branding dari

Amalia E Maulana (konsultan branding), Public Speaking dari Haikal Saputra (MC professional), Social Media Management dari Maya Rahma (Influencer) dan materi Etika Penampilan dari Dwi Graha (Wakil I Abang Jakarta Selatan 2018).

Untuk menunjang kesempurnaan dalam bertugas, para duta juga mendapatkan materi dengan praktik lengkap di beauty dan grooming class yang diisi oleh MUA Professional dari Transcorp. Demi menegakkan disiplin dalam bertugas, 22 orang duta ini juga ditempa dengan pelatihan mental oleh resimen mahasiswa melalui kegiatan safari malam.

"Para Duta IPB University diharapkan dapat menyiapkan diri sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, seperti karakter yang kuat, wawasan yang luas mengenai IPB University dan inovasi yang dihasilkan IPB University, yang biasanya akan menjadi bahan pembicaraan dengan publik manakala melayani kunjungan dan pameran pendidikan," sebut Kepala Biro Komunikasi, Yatri Indah Kusumastuti.

Ia juga berharap para duta IPB University angkatan ke-5 dapat memperoleh manfaat dari proses belajar satu minggu penuh yang dapat diimplementasikan dalam tugas-tugas kesehariannya sebagai duta IPB University.

(FI/Zul)



Equestrian Club IPB University Cetuskan Kompetisi Berkuda Antar Mahasiswa Se-Indonesia



Equestrian Club IPB University mengadakan kompetisi berkuda antar mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kompetisi ini dinamai dengan "Equine Festival Competition 2019" yang diselenggarakan di Pegasus Stable Caringin, Jawa Barat (2-4/8). Kompetisi seperti ini belum pernah dilakukan di Indonesia sehingga Equestrian Club IPB University menjadi kelompok mahasiswa Indonesia yang pertama kali mencetuskan kompetisi ini.

Equine Festival Competition 2019 bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi mahasiswa Indonesia di bidang olahraga berkuda. Peningkatan kompetensi dan sportivitas atlet perguruan tinggi di bidang berkuda juga dibangun melalui kegiatan ini. Berbagi motivasi untuk berprestasi dan membangun hubungan baik antar unit berkuda antar perguruan tinggi diupayakan terbentuk dengan adanya komunikasi positif selama kompetisi berlangsung.

Ikatan kemahasiswaan pada setiap cabang olahraga di Asia Tenggara umumnya sudah terbentuk. Hanya saja, olahraga berkuda belum berhasil melakukan pembentukan asosiasi mahasiswa cabang olahraga (cabor) berkuda se-Asia Tenggara. Melalui kompetisi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal terwujudnya eksistensi persatuan mahasiswa olahraga berkuda didukung juga oleh National Federation berkuda, yaitu Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia/Pordasi (National Federation of Equestrian Indonesia Sport).

"Dengan dilakukannya kompetisi ini, kami dapat mengajukan pembentukan asosiasi mahasiswa cabor olahraga berkuda se-Asia Tenggara. Dengan membawa nama almamater IPB University sebagai salah satu perintis tercetusnya sosiasi tersebut," jelas Dyas, salah satu panitia acara tersebut.

Kegiatan berlangsung dengan lancar dan diikuti antusiasme peserta yang tinggi. Pengecekan kesiapan kesehatan kuda yang diturunkan saat kompetisi oleh dokter hewan hingga pemilihan kuda yang sesuai dalam kompetisi dilakukan untuk kesuksesan acara ini.

Perguruan tinggi yang mengikuti kompetisi ini adalah IPB University, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Bina Nusantara. **(AD/Zul)**

Dua Mahasiswa Pascasarjana IPB University Terima Beasiswa dari SEARCA



Southeast Asian Regional Center for Graduate Study and Research in Agriculture (SEARCA) berikan beasiswa kepada dua mahasiswa Sekolah

Pascasarjana IPB University. Mereka adalah Nurul Amri Komarudin, mahasiswa dari Program Studi Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2018 dan Soraya Rizki Sanidita dari Program Studi Ilmu Nutrisi Ternak dan Pakan 2018.

Beasiswa Fully Funded yang mereka dapatkan dari SEARCA ini diberikan untuk mendukung kegiatan Summer School keduanya di University of the Philippines Los Banos dan Kasertsart University (KU) pada Juli lalu. Kegiatan ini diikuti oleh 44 mahasiswa dari 15 perguruan tinggi yang tergabung dalam Southeast Asian University Consortium for Graduate Educational in Agriculture and Natural Resources (UC). **(**/Zul)**

Mahasiswa IPB University Gagas Investani, Aplikasi Permodalan Tanpa Bunga untuk Petani



Sekelompok mahasiswa IPB University melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang Gagasan Futuristik Konstruktif (PKM-GFK) ciptakan aplikasi Investani. Sebuah web yang dapat membantu mencari alternatif sumber pendanaan bebas bunga bagi petani. Tim yang terdiri dari Ardian Pribadi Widyanta, Yoga Rivaldi dan Sekar Dhamayanti ini mempertemukan petani dengan pemodal maupun pasar. Selain membantu dalam permodalan, peminjaman dana di Investani juga bisa mengikuti periode masa tanam.

“Bagi investor, Investani diharapkan mampu menjadi alternatif instrument investasi yang menguntungkan. Investasi dapat dilakukan mulai dari seratus ribu rupiah sehingga masyarakat yang baru belajar berinvestasi pun dapat menggunakannya dan membantu petani,” ujar Ardian selaku Ketua Tim.

Menurutnya Investani mempermudah pertemuan investor dengan petani serta petani dengan pasar secara fleksibel karena dapat diakses dimanapun melalui website. Ada dua program yang dihadirkan di Investani yaitu Investasi Pertanian dan Listing.

Investani ini tercipta karena sulitnya akses media permodalan untuk petani yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Padahal sektor pertanian memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Seperti program alternatif pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), program ini dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan petani karena sistem pinjaman Kredit Usaha Tani (KUR) menetapkan sistem bunga yang harus dibayar setiap bulannya, padahal mayoritas komoditas pertanian tidak dapat dipanen dalam kurun waktu satu bulan.

Selain itu, petani juga membutuhkan kestabilan permintaan dan harga. Kedua hal tersebut dapat dicapai dengan sistem kontrak atau future market antara petani dan konsumen besar seperti pedagang besar dan retailer. Namun, konsumen besar hanya bersedia membeli produk berkelanjutan baik agar konsumen besar memiliki kepastian suplai komoditas pertanian.

“Melihat persoalan tersebut, Investani hadir untuk membantu petani mikro dan kecil dalam meningkatkan kesejahteraannya. Kami menggunakan sistem crowdfunding jenis reward based, bagi hasil. Crowdfunding adalah sistem pendanaan yang memungkinkan sebuah proyek pertanian didanai oleh lebih dari satu investor dengan memberikan timbal balik kepada pendana dengan besaran, periode waktu dan cara pemberian bagi hasil yang disepakati,” ujarnya.

Program ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendanaan dalam usaha tani yang tepat karena tidak menetapkan bunga dan menggunakan metode bagi hasil sesuai dengan besaran dan jangka waktu yang disepakati. Keberlangsungan Investani dapat dijaga dengan adanya transparansi pendanaan dan kerjasama yang saling menguntungkan antara petani, investor, dan manajemen Investani.

“Investani secara rutin melakukan controlling dan memberikan laporan terhadap proyek pertanian yang didanai kepada Investor. Investani juga memberikan pelatihan dan akses pasar kepada petani jika diperlukan,” tambahnya.

Investani telah membantu petani kentang di daerah Magelang dalam mengelola 0,7 hektar lahan pertanian, mendanai petani Edamame di daerah Gadog-Puncak untuk mengelola 0,5 hektar lahan pertanian, dan telah mendanai petani jamur tiram putih di daerah Temanggung untuk membudidayakan 10.000 baglog jamur tiram.

“Respon positif diperlihatkan petani yang semakin memiliki target dalam menjalankan usaha tani. Bapak Amin, petani jamur di Temanggung berencana menanam 100.000 baglog jamur tiram di tahun 2020 mendatang bersama Investani dengan sistem kemitraan bersama petani di lingkungan tersebut,” imbuhnya. **(Awl/Zul)**

FIA 4.0, Aplikasi Ramah Perempuan Karya Mahasiswa IPB University



Sekelompok mahasiswa IPB University melihat ada ketimpangan peran perempuan dalam tiga aspek utama pembangunan, selain fakta tingginya populasi perempuan dalam bonus demografi 2030 yang secara langsung berhadapan dengan tantangan industri 4.0. Untuk itu, mereka membuat inovasi pemberdayaan perempuan yang fokus pada peningkatan softskill dan hardskill dari perempuan millenials.

Inovasi yang ditawarkan berupa aplikasi pemberdayaan perempuan pertama di Indonesia dengan nama Aplikasi Female in Action (FIA) 4.0. Inovasi FIA 4.0 karya Zulfa Fauziah, Salsabila Ariana Putri dan Reza Rifat Basya ini masuk dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Gagasan Futuristik Konstruktif (PKM-GFK). Aplikasi yang fokus pada perempuan millenials usia 17-23 tahun ini bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Ketua PKM-GFK, Zulfa mengatakan aplikasi ini dapat menjadi wadah untuk konsultasi dan menjadi tempat pelaporan yang efektif mengenai permasalahan kekerasan seksual maupun diskriminasi yang dihadapi perempuan. Pengguna bisa konsultasi kepada pakar kesehatan maupun psikolog ahli. Selain itu, aplikasi ini juga dapat menjadi tempat pengembangan diri yang efektif karena tersedia juga fitur kurikulum peningkatan softskill dan hardskill yakni fitur online training moduls.

“Aplikasi ini juga menjadi sarana edukasi yang responsif gender dengan menghadirkan empat fitur unggul yaitu FIA Post, FIA News, FIA Skill, dan FIA Video. FIA Post merupakan fitur yang berisi kumpulan cerita inspiratif dari perempuan yang ingin berbagi pengalaman kehidupan mereka. Melalui fitur ini mereka dapat mengirimkan cerita untuk dibagi kepada publik. FIA News berisi kumpulan motivasi, artikel inspiratif, edukasi dan info-info berupa kesehatan dan sejarah bagi perempuan. FIA Skill berisi kumpulan artikel softskill dan hardskill yang dilengkapi dengan informasi mengenai kegiatan yang bisa dilakukan kaum perempuan. Adapun FIA Video berisi kumpulan video edukasi, motivasi dan inspiratif yang di-update dengan menyesuaikan kebutuhan perempuan,” tuturnya.

Aplikasi ini diharapkan mampu menjadi pendorong bagi perempuan millenials untuk aktif mengambil peran sesuai passion-nya masing-masing. Sehingga partisipasi dan kualitas perempuan bisa merata dan setara di tahun 2030 mendatang. **(Awl/Zul)**

